



TUJUAN DAN KARAKTERISTIK SUPERVISI KLINIS

Anisa Sintia Rista¹, Delia Rifa Putri Suaidi², Subandi^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email correspondence: subandi@radenintan.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Pendekatan klinis atau supervisi klinis berasumsi bahwa proses belajar guru untuk berkembang selalu terkait dengan proses belajar guru sendiri yang bersifat individual. Pendekatan klinis merupakan proses tatap muka antara supervisor dengan guru. Pertemuan ini membicarakan masalah mengajar dan yang berhubungan dengannya. Oleh karena itu dalam supervisi klinis supervisor dan guru berperan sebagai teman sejawat dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Untuk tipe guru yang berbeda-beda, maka pengawas harus membedakan juga jenis strategi supervisi klinis yang akan digunakan. Tipe guru yang profesional cocok digunakan strategi non-direktif, tipe guru tukang kritik dan guru yang sibuk bisa digunakan strategi kolaboratif. Sedangkan untuk guru yang tidak bermutu, pengawas diharapkan lebih bisa aktif dalam membimbing dan mengajari guru ini, sehingga strategi yang tepat adalah supervisi klinis langsung.</i></p>	<p>Diajukan: 2-08-2024 Diterima: 17-10-2024 Diterbitkan : 25-10-2024</p>
<p>Abstract</p> <p><i>The clinical approach or clinical supervision assumes that The teacher's learning process to develop is always related to the process individual teacher learning. Clinical approach is a face-to-face process between the supervisor and the teacher. This meeting discusses teaching and learning issues relate to him. Therefore in clinical supervision supervisors and teachers act as inner colleagues solve learning problems. For different types of teachers, supervisors must Also differentiate the type of clinical supervision strategy that will be used used. The type of professional teacher is suitable for using strategies non-directive, critical type teachers and busy teachers can collaborative strategies are used. Meanwhile for teachers who don't quality, supervisors are expected to be more active in guiding and teach this teacher, so the right strategy is direct clinical supervision.</i></p>	<p>Kata kunci: <i>Supervisi klinis; teknik supervisi; pendidikan Islam; kunjungan kelas; observasi partisipatif.</i></p> <p>Keywords: <i>Clinical supervision; supervision techniques; Islamic education; classroom visits; participatory observation.</i></p>
<p>Cara mensitasi artikel: Rista, A.S., Suaidi, D.R.P., & Subandi, S. (2024). Tujuan dan Karakteristik Supervisi Klinis. <i>IJSH: Indonesian Journal of Social and Humanities</i>, 2(3), 41-45. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJSH</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia. Dalam hal ini pemerintah dalam undang-undang sistem pendidikan nasional telah menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk merealisasikan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang di atas diperlukan suatu pengawasan (supervision). Supervisi atau pengawasan ini dimaksudkan untuk bisa menjadi quality controll yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya. Supervisi di sekolah (lembaga nirlaba) berbeda dengan supervisi di lembaga laba. Karena sekolah tidak menghasilkan produk sebagaimana di perusahaan akan tetapi menghasilkan jasa “sebagai produknya”.

Supervisi di sekolah merupakan amanat undang-undang, yang mana pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Lebih khusus dalam proses pendidikan, pemerintah telah menetapkan jenis supervisi yang harus diterapkan sebagaimana tercantum dalam PP. No. 19 tahun 2005 pasal 57 yang berbunyi; supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan. Supervisi manajerial meliputi aspek pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan, sedangkan supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran (penjelasan pasal 57). Pengawasan manajerial sasarannya adalah kepala sekolah dan staf sekolah lainnya, sedangkan sasaran supervisi akademik sasarannya adalah

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang menggunakan sumber data sekunder berupa studi literatur terkait teknik-teknik supervisi pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka yang bersumber dari:

1. Buku-buku ilmiah yang membahas mengenai supervisi klinis, metode pembelajaran, serta manajemen pendidikan Islam.
2. Jurnal-jurnal ilmiah dari database terakreditasi yang relevan dengan topik penelitian.
3. Referensi dari internet yang sumber dan kontennya dapat dijadikan acuan ilmiah.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah studi analisis kualitatif dengan melakukan tinjauan pustaka, mengidentifikasi temuan penting, kemudian mengkategorikan temuan berdasarkan jenis teknik supervisi. Hasil kajian akan diuraikan secara sistematis untuk memberikan pemahaman mengenai penerapan teknik-teknik supervisi dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait upaya meningkatkan kualitas supervisi pendidikan berbasis agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Pembicaraan ini bertujuan bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri. Pembicaraan ini biasanya dipusatkan kepada penampilan mengajar guru berdasarkan hasil observasi.

Pada hakikatnya supervisi yang harus diterapkan di sekolah meliputi 2 (dua) macam, yaitu; supervisi akademik dan supervisi manajerial. Dua macam supervisi ini juga tergambar dalam permendiknas. Di dalam Permendiknas Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa Pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, di samping kompetensi kepribadian, sosial, evaluasi pendidikan dan penelitian pengembangan.

Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional. Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Supervisi klinik, mula-mula diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldhammer, dan Richard Weller di Universitas Harvard pada akhir dasa warsa lima puluh tahun dan awal dasawarsa enam puluhan dan rekan-rekannya di Harvard School of Education. Titik tekan supervisi ini adalah pada pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tahap tatap muka dengan guru pengajar.

B. Tujuan Supervisi Klinik

Tujuan supervisi klinik adalah untuk membantu memodifikasi pola-pola pembelajaran agar mencapai keefektifan. Menurut Acheson dan Gall, tujuan supervisi klinik adalah meningkatkan proses pembelajaran yang dikelola guru di kelas. Tujuan ini dirinci ke dalam tujuan yang lebih spesifik, yaitu:

1. Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakan.
2. Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran.
3. Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran.
4. Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
5. Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

C. Karakteristik Supervisi Klinik

Karakteristik mendasar dari supervisi klinik sebagaimana dikatakan Acheson dan Gall dalam Sagala adalah:

1. Meningkatkan kualitas keterampilan intelektual dan perilaku mengajar guru secara spesifik.
2. Supervisi harus bertanggung jawab membantu para guru untuk mengembangkan; keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan data yang benar dan sistematis; terampil dalam mengujicobakan, mengadaptasi, dan memodifikasi kurikulum, dan; agar semakin terampil menggunakan teknik-teknik mengajar, guru harus berlatih berulang-ulang.
3. Supervisi menekankan apa dan bagaimana guru mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk merubah kepribadian guru.

4. Perencanaan dan analisis berpusat pada pembuatan dan pengujian hipotesis pembelajaran berdasarkan bukti-bukti hasil observasi.
5. Konferensi berkaitan dengan sejumlah isu-isu penting mengenai pembelajaran yang relevan bagi guru mendorong untuk berubah.
6. Konferensi sebagai umpan balik menitikberatkan pada analisis konstruktif dan penguatan terhadap pola-pola yang berhasil daripada menyalahkan pola-pola yang gagal.
7. Observasi itu didasarkan pada bukti, bukan pada pertimbangan nilai yang substansial atau nilai keputusan yang tidak benar.
8. Siklus perencanaan, analisa dan pengamatan secara berkelanjutan dan bersifat kumulatif.
9. Supervisi merupakan proses memberi dan menerima yang dinamis di mana supervisor dan guru adalah kolega yang meneliti untuk menemukan pemahaman yang saling mengerti bidang pendidikan.
10. Proses supervisi pada dasarnya berpusat pada analisis pembelajaran.
11. Guru secara individual memiliki kebebasan dan tanggungjawab untuk menganalisis dan menilai isu-isu, meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan gaya mengajar personal guru.
12. Proses supervisi dapat diterima, dianalisis dan dikembangkan lebih banyak sama dengan keadaan pengajaran yang dapat dilakukannya.
13. Seorang supervisor memiliki kebebasan dan tanggungjawab untuk menganalisis kegiatan supervisinya dalam hal yang sama dengan analisis evaluasi guru tentang pembelajarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Supervisi pada intinya ada dua; manajerial dan akademik. Dalam supervisi terdapat beberapa pandangan khususnya dalam pendetakan yang dipakai. Pendekatan supervisi itu adalah; pendekatan humanistik, pendekatan kompetensi, pendekatan klinis, dan pendekatan profesional.

Pendekatan klinis atau supervisi klinis berasumsi bahwa proses belajar guru untuk berkembang selalu terkait dengan proses belajar guru sendiri yang bersifat individual. Pendekatan klinis merupakan proses tatap muka antara supervisor dengan guru. Pertemuan ini membicarakan masalah mengajar dan yang berhubungan dengannya. Oleh karena itu dalam supervisi klinis supervisor dan guru berperan sebagai teman sejawat dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran.

Istilah klinis bisa diartikan sebagai klinik, sehingga pasti ada pertemuan antara supervisor dan guru. Supervisor dalam klinik tersebut mendiagnosa guru khususnya dalam kinerjanya (mengajar di kelas).

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Perlu adanya sosialisasi mengenai implementasi teknik supervisi yang tepat di lembaga pendidikan Islam.
2. Supervisor dituntut lebih kreatif dan konsisten menerapkan berbagai teknik pengawasan.
3. Diperlukan komitmen dan partisipasi seluruh komponen sekolah dalam pelaksanaan supervisi.

4. Hasil supervisi dievaluasi berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan perluasan penerapan.
5. Dilakukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan teknik supervisi pendidikan berbasis agama.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidinsyah, A. (2019). Kunjungan Kelas Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *EduPedia*, 2(1), 108–116.
- Ardiansyah, M. (2020). Supervisi Pembelajaran Melalui Wawancara Guru di Sekolah Dasar. *Iqra'*, 5(2), 209–224.
- Ayub, A., & Akhmad, A. (2020). Implementasi Kunjungan Kelas Dalam Supervisi Pembelajaran. *Genta Saninia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 15–22.
- Hizburrahman, M., & Mega, A. (2020). Supervisi Pembelajaran Melalui Rapat Koordinasi Guru. *Profetic: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 102–114.
- Mahyuddin, R., Amin, M., & Herman, T. (2019). Supervisi Pembelajaran Melalui Rapat Koordinasi Pendidikan Agama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 187–197.
- Munawaroh, & Firman, A. (2021). Supervisi Partisipatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IQRA': Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 239–250.
- Nasich, S. (2017). Supervisi Pembelajaran Melalui Observasi Partisipatif di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pendidikan Karakter)*, 1(2), 157–166.
- Sudarwati, S., & Suryani, F. (2019). Supervisi Pembelajaran Melalui Teknik Wawancara Konseling dengan Guru. *JPK (Jurnal Pendidikan Karakter)*, 3(2), 199–210.